

Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Perempuan Pedagang Pakaian di Pasar Induk Tabanan

Ni Made Ari Cahyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Ni Luh Karmini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Korespondensi penulis: aricahyani11@gmail.com

Abstract: *The role of women is very essential for the continuity of development, because they are able to support increasing social and economic capacity in society. This research uses variables, namely working capital, working hours, length of business and education and income level. This research aims to analyze the simultaneous and partial influence of working capital, working hours, length of business and level of education on the income level of women clothing traders at the Tabanan Main Market. The sample size in this study used a saturated sample with the sample data reaching 98 women who work as clothing traders. In carrying out the sample determination process, the researchers applied a non-probability sampling technique using saturated sampling. The methods used in data collection activities include observation activities, structured interviews and also conducting in-depth interviews. In this research, data techniques have been used in the form of descriptive analysis and also multiple linear regression analysis. Based on the research results found, the variables of working capital, working hours, length of business and education simultaneously have a significant effect on the income of women clothing traders at the Tabanan Main Market. The variables working capital, working hours, length of business and education partially have a positive and significant effect on the income of women clothing traders at Tabanan Main Market.*

Keywords: *income, working capital, long working hours, business and education*

Abstrak: Peran yang dimiliki oleh kaum perempuan begitu sangat esensial bagi kelangsungan pembangunan, sebab mampu mendukung peningkatan kapasitas sosial dan juga ekonomi di kalangan masyarakat. Dalam riset ini memakai variabel yaitu modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan serta juga tingkat pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial modal kerja, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan. Ukuran sampel dalam riset ini memakai sampel jenuh dengan data sampel datanya mencapai 98 kaum perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang pakaian. Dalam melakukan proses penentuan sampel, maka pihak peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan pemakaian sampling jenuh. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengumpulan data mencakup kegiatan observasi, wawancara terstruktur dan juga melangsungkan wawancara mendalam. Dalam riset ini telah memakai teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan juga analisis regresi linier berganda. Berlandaskan pada hasil riset yang ditemukan, maka diketahui bahwa variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan. Variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan.

Kata Kunci: pendapatan, modal kerja, jam kerja lama usaha dan pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam hal mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan atas kegiatan pembangunan ekonomi, maka dalam kondisi ini sangat diperlukan adanya keterlibatan secara aktif dari berbagai kalangan masyarakat, dimana hal ini dikenal dengan sebutan tenaga kerja yang dianggap telah memiliki peran atau pengaruh yang begitu sangat penting. Diketahui bahwa pertumbuhan dan juga pembangunan ekonomi dinilai menjadi perhatian yang secara mengkhhusus ada ditemukan diberbagai negara yang ada di kawasan wilayah seluruh dunia.

Perempuan sebagai agen pembangunan merupakan suatu hal yang sangat berharga aset nasional, partisipasi mereka dalam bidang ekonomi pertumbuhan diperlukan untuk mencapai keberlanjutan pembangunan.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan adalah kunci keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui peningkatan pembangunan ekonomi. Dalam kondisi saat ini, maka dengan semakin adanya peningkatan yang tampak pada kaum kalangan perempuan yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja, dimana dengan tujuan yang berbeda-beda baik untuk tujuan aktualisasi diri maupun karena adanya tuntutan akan mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga dalam kondisi saat ini sangat perlu menaruh perhatian yang lebih terkait masalah gender yang dinilai sangat penting dilakukan (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2010). Kegiatan produktif perempuan, khususnya di sektor bisnis, memberdayakan mereka secara ekonomi dan memungkinkan mereka berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Tabel 1.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Persen)

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Persen)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Jembrana	83.12	90.38	85.91	68.94	72.42	75.46
Tabanan	81.26	81.43	83.15	69.84	68.72	70.89
Badung	81.25	77.65	80.15	63.82	67.21	65.19
Gianyar	78.11	76.13	85.10	64.36	63.55	75.38
Klungkung	78.69	75.38	85.10	72.01	70.39	74.76
Bangli	86.22	84.98	87.24	78.11	79.16	79.42
Karangasem	83.23	84.65	88.69	78.31	77.70	82.15
Buleleng	80.87	80.35	85.85	69.40	66.00	65.18
Denpasar	78.91	75.33	82.36	62.55	61.71	61.94
Provinsi Bali	80.75	79.44	84.06	67.86	67.61	69.62

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Data yang nampak pada Tabel 1, maka telah memaparkan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk kaum jenis laki – laki dan juga kaum jenis perempuan yang ada di kawasan wilayah Provinsi Bali yang posisinya telah berada diatas angka 60%. Mengacu pada data yang berhasil diperoleh dari Badan Pusat Statistik, maka tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di kawasan wilayah Provinsi Bali telah dinilai mengalami fluktuasi yang dimana kondisi ini telah terjadi dari tahun 2020-2022. Tepatnya pada tahun 2022, dimana TPAK kaum jenis laki – laki dan juga kaum jenis perempuan yang ada di kawasan wilayah Provinsi Bali ditemukan adanya selisih nilai mencapai angka 14.44%. Kondisi ini yang menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya kesenjangan yang terjadi pada gender antara partisipasi kaum jenis laki – laki dan kaum jenis perempuan yang ada di pasar kerja.

Dipahami bahwa pembangunan berbasis gender dinilai sebagai adanya pendekatan pembangunan yang sangat menaruh perhatian pada peran gender yang ada di dalam melakukan proses perencanaan, proses pelaksanaan dan juga proses evaluasi kebijakan, merealisasikan

program dan juga proyek pembangunan. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa pembangunan yang dilakukan dengan berbasis gender memiliki maksud guna dipakai mewujudkan adanya kesetaraan akan posisi, yaitu mewujudkan keadaan atau kondisi dimana kaum jenis laki – laki dan kaum jenis perempuan diberikan kesempatan peluang yang tanpa berlainan dalam melakukan akses sumber daya, memperoleh pendidikan, memperoleh pekerjaan dan juga memberikan partisipasinya di dalam penentuan dan juga pengambilan keputusan. Pembangunan yang dilakukan dengan berbasis gender dalam hal ini juga memiliki maksud guna dipakai mewujudkan masyarakat yang mampu lebih secara adil dan juga setara bagi semua kaum yang ada, tanpa memperhatikan jenis kelaminnya, serta guna mengoptimalkan kekuatan atau potensi penuh dari semua kalangan masyarakat di dalam mendukung kelancaran proses pembangunan.

Tabel 2
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender (persen)		
	2020	2021	2022
Jembrana	74.39	74.55	72.4
Tabanan	77.95	78.27	78.51
Badung	75.49	76.99	76.33
Gianyar	66.14	65.64	68.58
Klungkung	78.36	75.5	75.75
Bangli	65.16	65.36	65.69
Karangasem	63.61	65.09	64.59
Buleleng	72.89	72.91	73.73
Denpasar	67.26	67.02	67.21
Provinsi Bali	72.16	72.17	72.29

Sumber : Badan Statistik Provinsi Bali, 2022

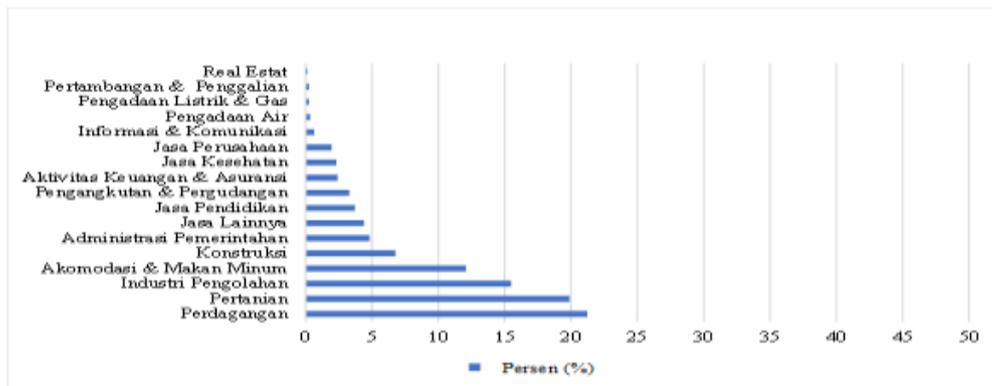
Diketahui bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dinilai sebagai salah satu indikator yang dipakai guna memudahkan dalam melakukan proses pengukuran tercapainya keadilan dan juga kesetaraan pada gender yang dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan dalam bentuk partisipasi ekonomi, politik dan juga pengambilan keputusan. Data yang ada di Tabel 2, maka tampak dengan jelas pada tahun 2022 IDG yang dimiliki oleh Provinsi Bali mencapai angka nilai 72,29% (BPS, 2022). Sebagian besar daerah kawasan kabupaten/kota yang tersebar di Provinsi Bali tampak memunculkan data rentang nilai IDG yang angkanya berada di kisaran 60-70% yang terjadi dalam kurun waktu selama tiga tahun belakangan.

Daerah kawasan Kab. Tabanan mempunyai data dengan nilai IDG yang posisinya paling tinggi pada saat hal ini dilakukan perbandingan dengan daerah kawasan kabupaten/kota lainnya yang secara khususnya ada di Provinsi Bali. Tepatnya untuk tahun 2022 Kab. Tabanan memiliki data nilai IDG yang mencapai angka 78,51%, dimana hasil angka ini telah mengalami posisi kenaikan yang mencapai 0,24% dari tahun sebelumnya, dimana selanjutnya mampu memberikan gambaran bahwa keterlibatan dalam bentuk partisipasi kaum perempuan yang ada di aspek bidang ekonomi, politik dan juga pengambilan keputusan mengalami posisi pertumbuhan yang angkanya mencapai 0,24% yang dimana data ini dihasilkan dari tahun

sebelumnya. Dengan demikian, maka sumbangan jumlah pendapatan yang diberikan oleh kalangan kaum perempuan dalam bidang ekonomi dilakukan proses pengukuran dengan cara memakai IDG yang mampu memudahkan untuk memperlihatkan bagaimana kalangan kaum perempuan memberikan kontribusinya secara finansial di dalam dunia kerja dan juga mampu memberikan gambaran akan kemandirian yang diperlihatkan oleh kalangan kaum perempuan yang tampak dari aspek secara ekonomi.

Sektor informal sendiri dalam hal ini dinilai sebagai kegiatan usaha yang masuk dalam golongan skala kecil yang juga adanya pembatasan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja, jumlah modal, pemanfaatan teknologi dan juga minimnya keterampilan yang dipakai. Selain itu sektor informal juga dinilai sudah memainkan peran yang dianggap penting dalam mendukung kelancaran proses pembangunan ekonomi dan juga sosial yang ditemukan dibegitu banyak negara. Keberadaannya tidak dapat diabaikan karena sektor ini secara signifikan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Sektor informal membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, selain itu sektor informal dapat menciptakan produk dan layanan baru serta menjadi pendorong inovasi dan kreativitas dalam ekonomi. Pada saat hal ini diperhatikan pada tujuan kaum perempuan bekerja dan juga secara langsung terjun ke bidang sektor informal ialah agar mampu membantu suaminya dalam usaha atau upayanya mencukupi atau memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan sehari – hari yang secara khususnya dalam hal menghasilkan dan meningkatkan jumlah pendapatan.

Berhasil ditemukan adanya ciri-ciri yang tampak pada sektor informal yang khususnya dijumpai di kawasan Indonesia ialah sebagai kegiatan usaha yang dilakukan dengan tanpa secara terorganisir dengan secara baik, sebab dalam hal ini unit kegiatan usaha yang muncul tanpa memanfaatkan ketersediaan fasilitas atau kelembagaan yang ada di bidang sektor formal. Asumsi bahwa pendapatan perempuan dari wirausaha informal berperan peran dalam kesejahteraan keluarga, ekonomi, dan masyarakat. Keikutsertaan perempuan bekerja dalam sektor informal merupakan suatu hal dalam pembangunan ekonomi.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2022

Gambar 1 Penduduk yang Bekerja di Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2022

Pekerjaan menurut lapangan usaha utama di Provinsi Bali yang paling tinggi pada tahun 2022 yaitu pedagang sebesar 21,23%, disusul dengan pertanian sebesar 19,89% dan industri pengolahan sebesar 15,48%. Dalam aspek bidang Usaha Mikro, maka diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh kalangan masyarakat kaum perempuan begitu sangat dinilai bermakna guna memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian dalam skala nasional. Dalam hal ini, maka secara lebih dari 30 juta para pihak pengusaha mikro, kecil dan menengah diketahui datanya 60% ialah kalangan kaum perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012). Dalam segi konteks usaha mikro, pedagang Mikro dianggap sebagai suatu bentuk melakukan kegiatan ekonomi dalam cakupan skala kecil yang begitu banyak dalam hal ini dikeluarkan oleh sebagian kalangan masyarakat lapisan yang ada di bagian bawah dengan bidang sektor informal atau dalam cakupan perekonomian subsisten.

Tabel 3
Penduduk yang bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Tabanan, 2022

Sektor	Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa)		
	Laki – laki	Perempuan	Total
Formal	70.644	53.211	123.855
Informal	73.041	79.673	152.714

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2022

Diketahui bahwa dalam hal ini pekerja sektor informal dinilai sebagai status pekerjaan yang posisinya paling penting dan utama bagi seseorang yang mencakup adanya melakukan upaya atau berusaha secara mandiri, melakukan upaya atau berusaha dibantu buruh dengan status tanpa tetap, kalangan pekerja bebas yang ada di bidang sektor pertanian, pekerja bebas yang ada di bidang sektor nonpertanian dan juga pekerja keluarga atau tanpa memperoleh pembayaran.

Diketahui bahwa daerah kawasan Kab. Tabanan dalam hal ini dinilai menjadi bagian salah satu daerah kawasan Kabupaten yang posisinya berada di lingkup Provinsi Bali, dengan memiliki potensi sektor informal yang dinilai cukup besar. Jumlah sektor formal yang berada di Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 123.855 orang sedangkan pada sektor informal sebanyak 152.714 orang. Pekerja sektor informal di Kabupaten Tabanan lebih tinggi dibandingkan pekerja sektor formal. Pekerja sektor informal yang berada di Kabupaten Tabanan lebih banyak pekerja perempuan di bandingkan dengan pekerja laki – laki. Pekerja sektor informal perempuan sebanyak 79.673 orang dibandingkan laki – laki sebanyak 73.041 orang. Dilihat menurut sumber mata pencaharian utama memiliki sumber pencaharian utama di bidang pertanian, perdagangan dan pengrajin.

Tabel 4
Data Jumlah Pedagang yang berada di Kabupaten Tabanan, 2023

Nama Pasar	Jumlah Pedagang
Pasar Induk Tabanan	961
Pasar Kediri	709
Pasar Bajera	419
Pasar Dauh Pala	407
Pasar Pupuan	316
Pasar Baturiti	270
Pasar Marga	219
Pasar Kerambitan	184
Pasar Sayur Baturiti	184
Pasar Senggol Tabanan	180
Pasar Candi Kuning	168
Pasar Senganan	117
Pasar Penebel	114
Pasar Tuakilang	16

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2023

Mengacu pada data di Tabel 4, maka berhasil ditemukan adanya pasar yang tersebar di bagian tiap-tiap kawasan kecamatan yang secara langsung dilakukan pengelolaan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabanan. Berlandaskan pada data tersebut, maka Pasar Induk Tabanan tampak mempunyai data jumlah pedagang yang posisinya menempati jumlah terbanyak dengan data 961, Pasar Induk Tabanan juga berhasil dianggap sebagai pasar yang paling begitu banyak memiliki jumlah pedagang pada saat hal ini dilakukan perbandingan dengan dengan pasar lainnya yang posisinya juga ada di kawasan daerah Kab. Tabanan. Berdasarkan tempat jualannya pedagang yang ada di Pasar Induk Tabanan di bagi menjadi tiga yaitu di kios, los dan pedasaran. Total jumlah pedagang perempuan yang ada di Pasar Induk Tabanan yaitu sebanyak 497 pedagang. Pedagang pakaian merupakan pedagang terbanyak yang ada di Pasar Induk Tabanan yaitu sebanyak 98 pedagang.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh simultan modal kerja, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk

Tabanan. 2) Untuk menganalisis pengaruh parsial modal kerja, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan.

METODE PENELITIAN

Riset yang diadakan dalam kesempatan ini telah memakai pendekatan kuantitatif dengan secara asosiatif. Riset ini diadakan dengan adanya maksud dipakai oleh pihak peneliti dalam mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh para kalangan kaum perempuan pedagang pakaian yang dijumpai di Pasar Induk Tabanan yang ditelusuri dari variabel modal kerja, variabel jam kerja, variabel lama usaha dan juga variabel pendidikan. Lokasi yang dipilih oleh pihak peneliti mengadakan risetnya ialah di Pasar Induk Tabanan yang dapat dijangkau di Desa Dauh Peken, Kec. Tabanan, daerah kawasan Kab.Tabanan. Data populasi yang mendukung riset ini ialah kalangan kaum perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan. Dalam melakukan proses penentuan sampel, maka memakai sampel jenuh dengan responden yang berjumlah 98 kalangan kaum perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan.

Data yang dipakai dalam riset ini didapatkan oleh pihak peneliti dengan cara memakai metode observasi, wawancara terstruktur dan juga melangsungkan wawancara mendalam. Jenis data yang dipakai ialah mencakup data kuantitatif berupa teori dan konsep yang berkaitan secara langsung mengenai variabel modal kerja, variabel jam kerja, variabel lama usaha, variabel pendidikan, dan juga variabel pendapatan pada kalangan kaum perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan. Sumber data yang dipakai ada dua, ialah berupa data primer yang dilakukan pengumpulan oleh pihak peneliti dengan memakai teknik wawancara yang diperoleh langsung dari para responden, sedangkan data primer dalam hal ini diperoleh dari banyaknya data jumlah pedagang dan juga banyaknya kalangan kaum perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan. Teknik analisis data yang diimplementasikan dalam riset ini berupa statistik deskriptif dan juga analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda yang ada di riset ini, ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang perempuan

α = Nilai intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

- X_1 = Modal kerja
- X_2 = Jam kerja
- X_3 = Lama usaha
- X_4 = Pendidikan
- μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja (X1)	98	3000000	30000000	14413265.31	6827410.458
Jam Kerja (X2)	98	180	300	237.59	31.375
Lama Usaha (X3)	98	2	32	11.02	8.037
Pendidikan (X4)	98	6	16	10.95	2.590
Pendapatan (Y)	98	9600000	48000000	24258673.47	8772370.595
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Data Tabel 5, maka menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai nilai minimal Rp. 3.000.000, nilai maksimal Rp. 30.000.000. Nilai rata-rata sebesar Rp. 14.413.265,31 dan standar deviasi Rp. 6.827.410, 458. Variabel jam kerja nilai minimal yang diperoleh sebesar 180 jam, nilai maksimal 300 jam, nilai rata-rata 237,59 jam dan standar deviasi 31,375 jam. Variabel lama usaha nilai minimal yang diperoleh yaitu 2 tahun, nilai maksimalnya yaitu 32 tahun, rata-rata 11,02 tahun dan standar deviasi 8,037 tahun. Variabel pendidikan nilai minimal yang diperoleh adalah 6 tahun, nilai maksimal 16 tahun, rata-rata 10,95 tahun dan standar deviasi 2,590 tahun. Untuk variabel pendapatan mempunyai nilai minimal Rp 9.600.000, nilai maksimal Rp 48.000.000. Nilai rata-rata sebesar Rp 24.258.673,47 dan standar deviasi Rp 8.772.370,595.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	22828.356	1744039.064		.013	.990
Modal Kerja (X1)	1.040	.061	.809	17.135	.000
Jam Kerja (X2)	19501.848	8784.613	.070	2.220	.029
Lama Usaha (X3)	107278.269	38856.942	.098	2.761	.007
Pendidikan (X4)	313862.773	70413.451	.093	4.457	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Mengacu pada data Tabel 6, maka persamaan dihasilkan, ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

$$\hat{Y} = 22.828,356 + 1,040X_1 + 19.501,848X_2 + 107.278,269X_3 + 313.862,773X_4$$

Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X_1) berhasil mencapai nilai dengan angka 1,040 dengan diberikan tanda positif yang memberikan pernyataan bahwa pada kondisi modal posisinya tengah mengalami peningkatan dengan angka nilai 1 Rp, namun dalam kondisi ini variabel jam kerja, lama usaha, dan juga pendidikan memunculkan nilai konstan, maka pendapatan posisinya mengalami peningkatan yang mencapai nilai dengan angka Rp 1,040. Nilai koefisien regresi yang diperlihatkan oleh variabel jam kerja (X_2) berhasil mencapai nilai dengan angka 19.501,848. Pada kondisi jam kerja posisinya tengah mengalami peningkatan dengan hitungan 1 jam, namun dalam kondisi ini variabel modal usaha, lama usaha, dan juga pendidikan memunculkan nilai konstan, maka pendapatan posisinya mengalami peningkatan yang mencapai nilai dengan angka Rp 19.501,848. Nilai koefisien regresi yang diperlihatkan oleh variabel lama usaha (X_3) berhasil mencapai nilai dengan angka 107.278,269. Pada kondisi lama usaha posisinya tengah mengalami peningkatan dengan hitungan 1 tahun, namun dalam kondisi ini variabel modal usaha, jam kerja, dan juga pendidikan memunculkan nilai konstan, maka pendapatan posisinya mengalami peningkatan yang mencapai nilai dengan angka Rp 107.278,269. Nilai koefisien regresi yang diperlihatkan oleh variabel pendidikan (X_4) berhasil mencapai nilai dengan angka 313.862,773. Pada kondisi pendidikan posisinya tengah mengalami peningkatan dengan hitungan 1 tahun, namun dalam kondisi ini variabel modal usaha, jam kerja, dan juga lama usaha memunculkan nilai konstan, maka pendapatan posisinya mengalami peningkatan yang mencapai nilai dengan angka Rp 313.862,773.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1573218.58097232
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.082
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Dengan berlandaskan pada data yang ada dalam Tabel 7, maka mampu diperhatikan bahwa perolehan nilai pada bagian *Asym.Sig.(2-tailed)* dengan mampu mencapai angka ialah 0,078 yang tentu terlihat nilainya lebih dari angka ialah 0,05, maka mampu diambil makna akhir bahwa data mampu melakukan distribusi dengan secara normal.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22828.356	174403.9064		.013	.990		
Modal Kerja (X1)	1.040	.061	.809	17.135	.000	.155	6.447
Jam Kerja (X2)	19501.848	8784.613	.070	2.220	.029	.350	2.854
Lama Usaha (X3)	107278.269	38856.942	.098	2.761	.007	.273	3.665
Pendidikan (X4)	313862.773	70413.451	.093	4.457	.000	.800	1.250

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Dengan berlandaskan pada data yang ada dalam Tabel 8, maka mampu diperhatikan bahwa semua aspek variabel bebas mempunyai hasil nilai dalam bagian *tolerances* yang angkanya mencapai $> 0,10$ dan semua aspek variabel bebas mempunyai hasil nilai dalam bagian *variance inflation factor* (VIF) yang angkanya mencapai < 10 . Dengan begitu, maka dalam hal ini mampu diberikan makna bahwa tanpa muncul gejala-gejala yang secara multikololineritas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1788101.549	1053963.615		1.697	.093
Modal Kerja (X1)	.070	.037	.453	1.916	.058
Jam Kerja (X2)	-8690.722	5308.747	-.258	-1.637	.105
Lama Usaha (X3)	21802.097	23482.159	.165	.928	.356
Pendidikan (X4)	16600.618	42552.496	.041	.390	.697

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Tabel 9, maka mampu memberikan informasi bahwa adanya tampilan data yang tampak nilai pada *sig.* menghasilkan angka yang nilainya mencapai lebih besar dari 0,05, maka dipastikan data yang diperoleh oleh pihak peneliti tanpa memiliki masalah atau gejala adanya indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 11
Hasil Kelayakan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72245085073099	4	18061271268	699.651	.000 ^b
Residual	18.000		27479.500		
	24007662024110	93	25814690348		
	1.220		50.551		
Total	74645851275510	97			
	19.000				

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan (X4), Lama Usaha (X3), Jam Kerja (X2), Modal Kerja (X1)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Tabel 11 telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel dengan angka mencapai tampak $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} dengan angka mencapai tampak $699,651 > F_{tabel} 2,47$, maka hasil akhirnya ditarik makna bahwa H_0 diberikan penilaian dengan

dinyatakan ditolak dan H_1 diberikan penilaian dengan dinyatakan diterima. Dengan begitu, maka riset ini menghasilkan bahwa modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan juga pendidikan dengan arah secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan kaum perempuan pedagang pakaian yang ada di Pasar Induk Tabanan.

Tabel 12
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients					Standardized Coefficients
	B	Std. Error				
1 (Constant)	22828.356	1744039.064		.013	.990	
Modal (X1)	1.040	.061	.809	17.135	.000	
Jam Kerja (X2)	19501.848	8784.613	.070	2.220	.029	
Lama Usaha (X3)	107278.269	38856.942	.098	2.761	.007	
Pendidikan (X4)	313862.773	70413.451	.093	4.457	.000	

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Tabel 12 telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel modal kerja dengan angka mencapai tampak $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} dengan angka mencapai tampak $17,135 > t_{tabel} 1,66$, maka hasil akhirnya ditarik makna bahwa H_0 diberikan penilaian dengan dinyatakan ditolak dan H_2 diberikan penilaian dengan dinyatakan diterima. Dengan begitu, maka riset ini menghasilkan bahwa modal kerja dengan arah secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan kaum perempuan pedagang pakaian yang ada di Pasar Induk Tabanan. Hasil temuan ini berhasil memperoleh dukungan dari hasil temuan Pebri dan Aswitari (2021), yang juga menemukan bahwa modal dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan pedagang kaum perempuan. Iliana *et al.*(2023) dalam temuannya juga menyatakan hal yang sama bahwa modal dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan pedagang kaum perempuan. Dengan demikian, maka hal ini memberikan pemahaman bahwa pada saat semakin besar jumlah modal yang dipakai akan secara langsung memunculkan efek pengaruh pada banyaknya jumlah produksi yang akan dihasilkan, maka dalam hal ini tingkat pemakaian proses yang dibutuhkan untuk produksi akan juga semakin banyak dan tingkat penjualan secara otomatis mengalami peningkatan.

Tabel 12 telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel jam kerja dengan angka mencapai tampak $0,029 < 0,05$ dan t_{hitung} dengan angka mencapai tampak $2,220 > t_{tabel} 1,66$, maka hasil akhirnya ditarik makna bahwa H_0 diberikan penilaian dengan dinyatakan ditolak dan H_3 diberikan penilaian dengan dinyatakan diterima. Dengan begitu, maka riset ini menghasilkan bahwa jam kerja dengan arah secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan kaum perempuan pedagang pakaian yang ada di Pasar Induk Tabanan. Hasil temuan ini berhasil memperoleh dukungan dari hasil temuan Sodik (2018) dalam temuannya juga menyatakan hal yang sama bahwa jumlah jam kerja dengan arah

secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan pedagang kaum perempuan. Tandidatu (2018), dalam temuannya juga menyatakan hal yang sama bahwa jumlah jam kerja dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan pedagang kaum perempuan. Ratih dan Urmila (2019), juga menyatakan jam kerja dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan tenaga kerja. Dengan demikian, maka hal ini memberikan pemahaman bahwa pada saat semakin tinggi jam kerja, maka dengan secara otomatis memberikan efek pada pendapatan yang juga semakin meningkat. Pada saat semakin tinggi waktu yang dipakai oleh kalangan kaum pedagang perempuan dalam melakukan kegiatan pekerjaannya sebagai pedagang, maka semakin tinggi juga adanya peluang atau kesempatan para pedagang ini memperoleh tambahan jumlah pendapatan.

Tabel 12 telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel lama usaha dengan angka mencapai tampak $0,007 < 0,05$ dan t_{hitung} dengan angka mencapai tampak $2,761 > t_{tabel} 1,66$, maka hasil akhirnya ditarik makna bahwa H_0 diberikan penilaian dengan dinyatakan ditolak dan H_4 diberikan penilaian dengan dinyatakan diterima. Dengan begitu, maka riset ini menghasilkan bahwa lama usaha dengan arah secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan kaum perempuan pedagang pakaian yang ada di Pasar Induk Tabanan. Hasil temuan ini berhasil memperoleh dukungan dari hasil temuan Elyana dan Djinar (2023) dalam temuannya juga menyatakan hal yang sama bahwa lama usaha dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan. Wianjani dan Tisnawati (2023), dimana temuannya menjelaskan hasil yang sama bahwa lama usaha memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga, sehingga pada saat semakin tinggi lama usaha, maka dengan secara otomatis kontribusi perempuan pada jumlah pendapatan rumah tangga akan mengalami peningkatan. Hal ini yang akan mendorong adanya peningkatan atau perbaikan taraf hidup perempuan dan juga keluarganya.

Tabel 12 telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel pendidikan dengan angka mencapai tampak $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} dengan angka mencapai tampak $4,457 > t_{tabel} 1,66$, maka hasil akhirnya ditarik makna bahwa H_0 diberikan penilaian dengan dinyatakan ditolak dan H_5 diberikan penilaian dengan dinyatakan diterima. Dengan begitu, maka riset ini menghasilkan bahwa pendidikan dengan arah secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan kaum perempuan pedagang pakaian yang ada di Pasar Induk Tabanan. Hasil temuan ini berhasil memperoleh dukungan dari hasil temuan Aprilia dan

Yuliarmi (2021) dalam temuannya juga menyatakan hal yang sama bahwa pendidikan dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan perempuan. Dewiyani (2021) juga menemukan hal yang sama bahwa pendidikan dengan arah secara parsial memunculkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada pendapatan pedagang wanita. Dengan demikian, maka pada saat semakin tinggi tingkat pendidikan yang dipunyai oleh pekerja kaum perempuan, maka akan mampu dalam kondisi ini memiliki kesempatan atau peluang yang lebih tinggi guna mendapatkan jumlah pendapatan yang secara lebih tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil dari pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan yang mencakup:

- 1) Modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan.
- 2) Modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pedagang pakaian di Pasar Induk Tabanan.

Mengacu pada hasil dari pembahasan dan juga pada simpulan, maka berhasil diajukan beberapa saran, ialah mencakup:

- 1) Berkaitan dengan jam kerja, karena pedagang mulai berjualan dengan waktu yang tidak menentu, pedagang disarankan menetapkan dan memanfaatkan waktu berjualan di Pasar Induk Tabanan dengan konsisten supaya memiliki peluang lebih untuk menemukan pelanggan baru sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi.
- 2) Berhubungan dengan lama usaha, maka dalam hal ini para pedagang Pasar Induk Tabanan diberikan saran guna selalu dengan tekun menjalankan kegiatan usaha dagangannya agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pakaian yang diminati konsumen agar pakaian yang dijual tidak ketinggalan jaman, dan meningkatkan keterampilan untuk mempromosikan barang melalui media sosial. Semakin lama menekuni usaha maka akan semakin banyak memiliki pelanggan yang mampu meningkatkan pendapatan.
- 3) Sebagai bentuk usaha atau upaya guna dipakai dalam situasi menghadapi persaingan yang terjadi diantar pedagang yang semakin kompetitif atau ketat, maka dalam kondisi ini para pedagang harus lebih teliti dalam memilih kualitas barang dagangan untuk dijual. Dalam memilih kualitas barang yang lebih bagus maka akan memuaskan konsumen sehingga lebih banyak pelanggan akan membeli barang dagangannya dan akan memberikan pendapatan yang lebih bagi usaha dagangannya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin.
- Badan Pusat Statistik Tabanan. (2022). Penduduk yang bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Tabanan.
- Dewiyani, Renita Hamudiana. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Dagang Dari Pedagang Wanita di Pasar Keluarga Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan. (2023). Jumlah Pedagang Perempuan dan Laki – laki di Pasar Tabanan.
- Elyana Andini, Putu. (2023). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 12(04),231-247.
- Iliana, Desra Ainun., Junaidi. & Hardiani. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita di Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Kecamatan Pasar Muana Bungo). *E- Journal Perdagangan Industri dan Moneter*,11(3).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2010). *Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender*. Jakarta.
- Putri, Wayan Pebri Andika. & Aswitari, Luh Putu. (2021). Pendapatan Pedagang Perempuan Jejit Ceper dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Pasar Bunga Wangaya Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*,11(8).
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). (2022). Penduduk yang Bekerja di Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Utama.
- Tandidatu, Clara Joice Marsella. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Purnami, Sang Ayu Putu Ratih. & Dewi, Made Heny Urmila. (2019). Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (11).
- Puteri, Putu Diza Aprilia Maharani. & Yuliarmi, Ni Nyoman. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Rumah Tangga dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Perempuan Single Parent. *E-Jurnal EP Unud*,11(6).
- Wianjani, Ni Kadek Dewi. & Tisnawati, Ni Made. (2023). Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kreneng Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 12(04).